

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI  
KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang  
Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)

**Oleh :  
Duma Daratika  
Pembimbing : Zirman dan Rusli**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
E-mail : [dumadaratika7@gmail.com](mailto:dumadaratika7@gmail.com)

*The Effects of Audit Tenure and Firm Size on Audit Report Lag  
with the Public Accounting Firm's Reputation as  
a Moderating*  
(Empirical studies are all Mining Company Listed in IDX Periods of 2013-2016)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of audit tenure and size company, to the acceptance of Audit Report Lag with Public Accounting Firm's Reputation as a moderate. The samples of this research are mining companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013 to 2016. The population of this research are 37 companies. Based on purposive sampling method, the total of final samples are 148 samples. Analysis of data is carried out using multiple regression method with the aid of SPSS version 17 computer program. The result of this research before moderating show that audit tenure and firm size are significant influence on audit report lag. And Public accounting firm's reputation proved to moderate the effect of company size on audit report lag while Public accounting firm's reputation do not give contribution to affect audit tenure to minimize audit report lag.*

*Keywords : audit tenure, firm size, public accounting firm's reputation, audit report lag.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Aktivitas pemenuhan dalam penyesuaian standar dan prosedur yang

berlaku di Indonesia ini lah yang membuat auditor membutuhkan waktu dalam penyelesaian audit. Jika auditor tidak memiliki kecermatan, ketepatan dan keahlian dalam mengaudit. Hal ini mempengaruhi lamanya penyelesaian audit atau *audit report lag* (ARL) yang semakin panjang. Hal ini juga berdampak pada publikasi laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan kualitas dari laporan keuangan akan semakin turun terutama keandalan dan relevansi informasi.

ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan panjangnya *audit report lag* (ARL) yaitu dari segi perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, industri perusahaan dan sebagainya namun yang paling berperan dalam terjadinya *audit report lag* (ARL) adalah dari segi auditor, misalnya tingkat pekerjaan audit, pengalaman staf audit, insentif auditor untuk memberikan laporan tepat waktu, kepemilikan perusahaan audit dan sebagainya.

Kasus yang terkait dengan *Audit Report Lag* yaitu masih banyaknya keterlambatan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yaitu terdapat 49 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2013. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Dan jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta. (<http://investasi.kontan.co.id/>)

Untuk laporan keuangan tahunan 2014, hingga 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014 (<http://market.bisnis.com>) Dan pada penyampaian laporan keuangan tahunan yang tahun 2015, dikutip dari (<http://us.finance.detik.com>) hingga tanggal 29 Oktober 2016 terdapat 14 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 Juni 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Dan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang terbaru yaitu tahun 2016, dikutip dari <http://m.detik.com> hingga Juli 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 Juni 2017 dan/atau belum

melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Dari seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan saham-saham pertambangan begitu mendominasi. Saham-saham yang diasosiasikan dengan grup Bakrie juga masih menjadi langganan denda dan peringatan tertulis ini, misalnya BORN, BRAU, BTEL, BUMI, BULL, dan TKGA.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- 3) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai moderasi
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai moderasi

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### a. *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan.

*Audit report lag* juga dapat diartikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan. (Wiguna, 2012)

#### **b. Audit Tenure**

*Auditor client tenure* atau *audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama (Wiguna, 2012)

#### **c. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Wahyu: 2010).

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya.

#### **d. Reputasi KAP**

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut (Suhayati, 2013).

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag**

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Auditor atau KAP yang telah lama berkerjasama dengan perusahaan maka auditor atau KAP akan lebih mengetahui tentang bagaimana laporan keuangan yang ada diperusahaan.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menguji pengaruh dari *audit tenure* terhadap ARL. Hasil penelitian Dao dan Pham (2014) membuktikan bahwa

*audit tenure* pendek (perikatan auditor-klien selama 3 tahun atau kurang) berpengaruh positif terhadap ARL, namun *audit tenure* yang panjang (perikatan auditor-klien minimal 9 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Sedangkan, Batu dan Fitriany (2012) menemukan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL. Sementara itu, Wiguna (2012)

menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL.

Semakin panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga *audit report lag* (ARL) semakin pendek.

H1: *audit tenure* berpengaruh terhadap audit report lag

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260). Selain itu Fodio *et al* (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Tetapi terlepas dari itu perusahaan yang memiliki total aset yang dibesar dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Total aset yang besar juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk seorang auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal itu tidak dapat dihindari walaupun perusahaan yang memiliki citra yang baik hendak memperpendek ARL.

Menurut Pourali *et al* (2013) manajemen perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki insentif baik untuk mengurangi *audit delay*. Munsif *et al* (2012) menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ariyani (2014), Kartika (2011) dan Ahmed (2010) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL. Afify (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL. Namun, Prabowo dan Marsono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ARL. Sementara itu, Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ARL.

Semakin besar perusahaan yang diaudit maka ARL akan lebih panjang karena perusahaan besar lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung opini yang akan ia berikan. Dalam penelitian ini menggunakan total asset sebagai alat ukur maka dari itu perusahaan yang memiliki total asset yang besar memicu ARL yang panjang.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag

#### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Reputasi KAP Sebagai Moderasi**

Menurut Lee *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Jika suatu auditor melakukan perikatan kontrak dengan klien (*auditee*) baru, maka kemungkinan jangka waktu

penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memahami dan beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan, (Ashton *et al.*, 1987 dan Lee *et al.*, 2009).

Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa *audit tenure* terhadap jangka waktu penyelesaian audit berpengaruh secara negatif dengan kata lain masa audit yang singkat dapat membuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada pasar karena kurangnya pemahaman terhadap perusahaan yang disebabkan oleh masa *tenure* yang singkat.

Untuk mengurangi efek negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag* (ARL) diharapkan auditor yang berasal dari KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat memperkecil hubungan negatif diantara keduanya. *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengalaman dari auditor tersebut sehingga dapat memperpendek ARL maka dari itu perusahaan lebih memilih KAP yang pernah menjadi rekan kerja sama dibanding KAP yang memiliki reputasi baik.

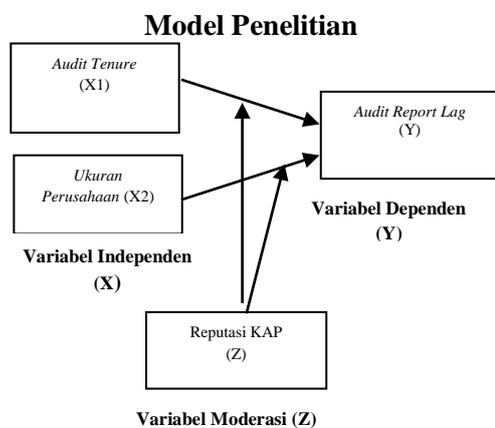
H3: Reputasi KAP sebagai variabel moderasi melemahkan hubungan antara *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Report Lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Moderasi**

Lee dan Jahng (2008), menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non-Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Perusahaan

audit dengan reputasi *Big Four* cenderung mengurangi *audit delay* karena memiliki keuangan yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia dan material untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu (Ilaboya, 2014). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena tugas auditor yang lebih kompleks dengan adanya total asset yang besar sehingga pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang ARL yang pendek.

H4: Reputasi KAP sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*.



## METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 adalah 37 perusahaan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan dan *audited*
- 2) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2013-2016
- 3) Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak delisting dari BEI pada periode tahun 2013-2016.

Sumber data penelitian ini data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2016. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, *IDX Statistics*, dan website *IDX*: <http://www.idx.co.id>

## Metode Analisis

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen mendasarkan pada model regresi. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa *audit report lag* (ARL) sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam model 1 dinyatakan *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan *audit report lag* (ALAG) secara positif maupun negatif. Pengujian terhadap model 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + e$$

dimana:

- Y = *audit report lag* (ALAG)  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi  
 $X_1$  = *audit tenure* (TENURE)  
 $X_2$  = ukuran perusahaan (size)  
M = reputasi KAP (Reputasi)  
e = error (pengganggu)

**Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya.**

**Audit Report Lag (Y)**

Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit report lag* diukur dari jumlah hari antara akhir periode akuntansi yakni 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen

**Audit Tenure (X1)**

Variabel Independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*. Variabel *Audit Tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Menghitung tahun dimana KAP/ auditor yang sama telah melakukan perikatan dengan klien dengan menggunakan *Dummy variable*, 1 = perusahaan diaudit oleh KAP/ auditor yang sama selama  $\geq 3$  tahun, 0 = perusahaan diaudit oleh auditor yang sama  $< 3$  tahun.

**Ukuran Perusahaan (X2)**

Variabel Independen (X2) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total asset untuk mengukur ukuran

perusahaan. Total asset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya

**Reputasi KAP (Z)**

Variabel Moderating (Z) dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy, untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1 sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 0

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation (Sugiyono, 2012:206:207). Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ARL	148	17	285	86.14	44.057
TENURE	148	0	1	0.66	0.477
SIZE	148	11	59	20.12	6.794
REPUTASI	148	0	1	0.63	0.485
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data Olahan (2017)

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. (Ghozali,2013)

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)", yang dijelaskan oleh Ghozali (2013). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: Bila nilai signifikan > 0,05 dengan  $\alpha = 5\%$  berarti distribusi data normal dan  $H_0$  diterima, sebaliknya bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 2**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	6.4261866
Most Extreme Differences	
Absolute	.061
Positive	.061
Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z	.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	.785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diatas diketahui nilai P value (Asymp.Sig) sebesar 0,785 sehingga nilai P value (Asymp.Sig) > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 10% ( $\geq 0,10$ ) dan nilai Variance Inflation Factor kurang dari atau sama

dengan 10 ( $\leq 10$ ), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2013).

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TENURE	.260	3.848
SIZE	.820	1.220
X1M	.140	7.164
X2M	.261	3.834

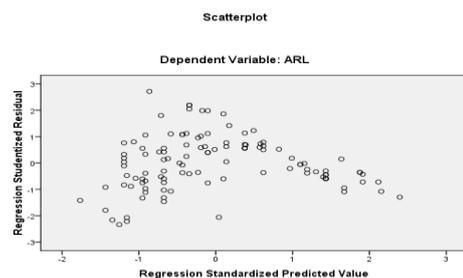
Sumber : Data Olahan (2017)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

**Gambar 1**  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan (2017)

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.877	37	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 =  $-2 < 1,877 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 17.00 untuk melihat pengaruh masing-masing variabel.

### Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 17.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 5**  
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	63.657	10.243	
TENURE	-27.035	10.310	-.293
SIZE	2.702	0.407	0.417
X1M	9.364	13.549	0.105
X2M	-1.705	0.513	-.370

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 63,657 - 27,035 X_1 + 2,702 X_2$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai  $a = 63,657$  menunjukkan bahwa apabila nilai *Tenure Audit* ( $X_1$ ) dan *Ukuran Perusahaan* ( $X_2$ ) konstan atau tetap maka *Audit Report Lag* pada *Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* periode 2013-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 63,657.
- Nilai  $b_1 = -27,035$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Tenure Audit* ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka *Audit Report Lag* pada *Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* periode 2013-2016 akan mengalami penurunan sebesar 27,035 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai  $b_2 = 2,702$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka *Audit Report Lag* pada *Lag* pada *Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* periode 2013-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 2,702 dengan

asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

**Uji-t (korelasi parsial)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah  $H_0$  dapat diterima jika F-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan  $H_1$  diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \alpha/2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 37-2 \\ &= 0,025 && : 35 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 2,43 . Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	6.215	0.000
TENURE	-2.622	0.010
SIZE	6.632	0.000
X1M	0.691	0.491
X2M	-3.327	0.001

Sumber : Data Olahan (2017)

**a. Audit Tenure (X<sub>1</sub>)**

Pada variabel *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>) nilai t-hitung yaitu 2,622 dengan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 % atau 0,05. Nilai ini lebih besar dari pada t-tabel yaitu 2,43 . Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

**b. Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)**

Pada variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) nilai t-hitung yaitu 6,632 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada t tabel tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,43. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

**Analisis Koefisien Korelasi Berganda(R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan R<sup>2</sup> merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.524	30.384	1.877

a. Predictors: (Constant), X2M, SIZE, TENURE, X1M

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>) dan Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, yaitu *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,733.

Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,524.

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, (Y) sebesar 52%. Artinya variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sebesar 48 %.

### Pembahasan hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan temuan secara keseluruhan yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sedangkan hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1 :

**Pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

Untuk melihat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Sig	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	2,62	2,43	0,010	Bepengaruh

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Tenure Audit* ( $X_1$ ) nilai t-hitung yaitu 2,622 dengan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,43. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga artinya *Audit Tenure*

( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (Y).

Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang relative lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Lamanya masa perikatan audit dengan klien dapat membantu auditor dalam memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Hal ini dikarenakan auditor pada masa awal melakukan perikatan audit dengan klien yang baru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap perusahaan yang baru diauditnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2011), Aston *et al.* (2011), Wiguna (2012), Dao dan Pham (2014) ,dan Chintya Ayu (2015) yaitu yang mengemukakan bahwa *Tenure Audit* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan menurut Batu dan Fitriany (2012), Zulfikar (2015) dan Caroline (2016) *Tenure Audit* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

#### 2. Hipotesis 2 :

**Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Speialisasi Industri Auditor digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dari tabel dibawah:

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	6,63	2,43	0,010	Bepengaruh

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari hasil penelitian diketahui variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) nilai t-hitung yaitu 6,632 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,43. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (Y).

Perusahaan yang memiliki total asset yang dibesar dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Total asset yang besar juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk seorang auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal itu tidak dapat dihindari walaupun perusahaan yang memiliki citra yang baik hendak memperpendek ARL. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kartika (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Febriyanti (2011), Indriyani dan Supriyati (2012), Prabowo dan Marsono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ARL. Sementara itu, Lianto dan Kusuma (2010), Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ARL.

**3. Hipotesis 3 :**  
**Pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi**

Untuk melihat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP digunakan uji statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	0,691	2,43	0,491	Tdk Bepengaruh

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan uraian di atas, variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Nilai t-hitung yaitu 0,691 dengan taraf signifikansi 0,491 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,43. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel *Audit Tenure* ( $X_1$ ) dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016(Y).

Untuk mengurangi *audit report lag* (ARL) diharapkan auditor yang berasal dari KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat mewujudkan hal tersebut, tetapi dengan *Audit tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengalaman dari auditor tersebut sehingga juga dapat memperpendek ARL maka dari itu perusahaan lebih mempertimbangkan untuk memilih KAP yang pernah menjadi rekan kerja sama dibanding KAP yang memiliki reputasi baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hartono dan Herry (2017) serta Yogi dan Purnamasari (2017) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berhasil memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag*. Sedangkan pada penelitian Dewi et al (2014) menyatakan bahwa hubungan antara *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag* berhasil dimoderasi oleh Reputasi KAP.

**4. Hipotesis 4 :**  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai variabel Moderasi**

Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP digunakan uji

statistik t. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	3,327	2,43	0,001	Bepengaruh

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari hasil penelitian diketahui variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi nilai t-hitung yaitu 3,327 dengan taraf signifikansi 0,001 lebih kecil daripada t tabel tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,43. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (Y).

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena tugas auditor yang lebih kompleks dengan adanya total asset yang besar sehingga pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang ARL yang pendek.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyani (2016), dan Prabasari dan Merkusiwat (2017) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report lag* (Y). Tetapi pada penelitian Sugita (2017) Reputasi KAP tidak berhasil memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena saat auditor dan klien memiliki kerjasama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga dapat memperpendek audit report lag.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit sehingga dapat memperpanjang audit report lag.
3. *Audit Tenure* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating tidak berhasil memoderasi pengaruh dari *Audit Tenure* terhadap audit report lag dikarenakan perusahaan akan lebih memilih KAP yang pernah diajak berkerja sama yang telah memahami perusahaan dibandingkan KAP yang berasal dari reputasi yang baik untuk diharapkan dapat memperpendek audit report lag.
4. Ukuran Perusahaan dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap

*Audit Report Lag* karena perusahaan besar yang lebih memiliki data yang kompleks dan dengan menggunakan auditor dari KAP yang bereputasi baik maka hasilnya akan semakin efisien.

### Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun juga terlalu singkat.

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah : Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini hanya Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisa menambah perusahaan pada bidang *real estate*, perbankan, perusahaan asuransi dan lain-lain.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan..
3. Bagi Investor. Para Investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

### DAFTAR PUSTAKA

A'mal. 2016. Pengaruh *Audit Tenure* Yang Dimoderasi Oleh Auditor Spesialis Industri Dan Pengaruh Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag*

(Arl). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

BAPEPAM. 2004. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

BAPEPAM. 2012. Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 431/BL/2012 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Cahyaningtyas. 2016. Pengaruh *Tenure Audit* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Dewi. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Dan *Tenure Audit* Terhadap *Audit Report Lag* (Arl) dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Dinita. 2011. Pengaruh Kualitas Audit Dan *Tenure Audit* Terhadap *Audit Report Lag* (Arl) dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Skripsi.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Handayani, wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi

- Laporan Keuangan Perusahaan Di Bei. Fakultas Ekonomi Universitas Undayana
- Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- IAIP (Ikatan Akuntansi Indonesia Publik). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmiyati. 2016. Analisis Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Auditor Spesialis Industri Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indriyani, supriyati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. Stie Perbanas Surabaya.
- Kwayanti, Devi. 2011. Hubungan Efektifitas Komite Audit terhadap Penyampaian Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* Vol.2 No.2 (2013).
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lianto dan Kusuma. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas
- Novice dan Kusuma, Budi Hartono. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hal 97-106.
- Megayanti, buhiartha. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada *Audit Report Lag*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana,
- Murti, Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Purnamasari. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Puspitasari dan Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. h:1-17

- Safrudin dan Hernawari. 2014. Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang
- Sartika. 2014. Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Suhayati. 2013. Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia.
- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Wahyuni. 2016. Pengaruh *Tenure* Audit Dan Implementasi Ifrs Di Indonesia Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wiguna. 2012. Pengaruh *Tenure* Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Yuliana R. Dan Hery S. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- <http://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/30/1033484/BEI.Suspensi.5.Saham.Sekaligus>
- <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>
- <http://market.bisnis.com/read/20150630/192/448571/bei-suspensi-6-emiten.born-bumi-brau-termasuk>
- <http://us.finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3333239/14-perusahaan-telat-lapor-kinerja-keuangan-dari-bakrie-telecom-sampai-berau>
- <http://wartaekonomi.co.id/read/2014/12/30/40920/ojk-berikan-777-sanksi-ke-pelaku-industri-pasar-modal.html>
- [http://www.kompasiana.com/maulanafiqi/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan\\_557007cc307a61a346bbf125](http://www.kompasiana.com/maulanafiqi/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan_557007cc307a61a346bbf125)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)